

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN HIAS MASKOKI
PADA MEDAN SIMPANG LIMUN GOLD FISH FARM DI
KELURAHAN HARJOSARI I, KECAMATAN MEDAN
AMPLAS, KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

ROBBY FAKHRU RIFQI
NPM : 1504300148
Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN HIAS MASKOKI
PADA MEDAN SIMPANG LIMUN GOLD FISH FARM DI
KELURAHAN HARJOSARI I, KECAMATAN MEDAN
AMPLAS, KOTA MEDAN**

SKRIPSI


Oleh :

ROBBY FAKHRU RIFQI
NPM : 1504300148
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ketua


Ainul Marchiyah, S.P., M.Si

Anggota


Ira Aprivanti, S.P., M.Sc

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal lulus :13-01-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Robby Fakhru Rifqi

NPM : 1504300148

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Maskoki pada Medan Simpang Limun Gold Fish Farm di Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Januari 2021

Yang menyatakan



Robby Fakhru Rifqi

RINGKASAN

Robby Fakhru Rifqi “Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Maskoki pada Medan Simpang Limun Gold Fish Farm di Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan”. Dibimbing oleh : Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. sebagai ketua dan Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pendapatan usaha ikan hias maskoki di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm dan untuk menentukan apakah usaha ikan hias maskoki di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh. Perhitungan pengeluaran, perhitungan keuntungan dan analisis *Break Even Point* (BEP), analisis R/C Ratio dan analisis B/C Ratio.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : Biaya total rata-rata usaha ikan hias maskoki di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm adalah sebesar Rp. 65.518.476. penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 95.300.000 pertahun sehingga pendapatan yang diperoleh Medan Simpang Limun Gold Fish Farm sebesar Rp. 29.144.524 pertahun dan untuk mencapai titik impas minimal harus menjual ikannya sebanyak 731 ekor dan menjual ikannya dengan harga Rp. 89.628. Usaha ikan hias maskoki di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm jika dilihat dari R/C layak untuk dijalankan sebab R/C lebih dari 1, yaitu sebesar 1,4. Namun jika dilihat dari B/C usaha ini tidak layak dijalankan sebab B/C kurang dari 1, yaitu sebesar 0,4 akan tetapi masih memberikan keuntungan bagi Medan Simpang Limun Gold Fish Farm.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Pendapatan, Usaha Ikan Hias Maskoki

RIWAYAT HIDUP

Robby Fakhru Rifqi, lahir di Jakarta pada 05 Agustus 1997, terlahir sebagai anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Pudji Saroni dan Ibu Tri Hatmini.

1. Tahun 2009 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 106815 Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPSwasta Harapan Mandiri Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Kota Medan.
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Harapan Mandiri Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor Kota Medan.
4. Tahun 2015 Melanjutkan pendidikan Strata 1 pada jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2018 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. Begerpang Estate.
6. Tahun 2020 melakukan penelitian skripsi di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm di Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta tidak lupa solawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan suatu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah “Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Maskoki pada Medan Simpang Limun Gold Fish Farm di Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.”

Dalam penulisan proposal ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Pudji Saroni dan Ibunda Tri Hatmini yang telah mendidik, memberikan semangat dan dukungan, serta doa dan materi kepada penulis.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing.
7. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing.
8. Bapak Ibu dosen Fakultas Pertanian khususnya program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya Agribisnis 5 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
10. Kepada Fara Dwi yang selalu memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat membangun kearah yang lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Sejarah dan Penyebaran Maskoki	7
Klasifikasi dan Morfologi	8
Jenis-Jenis Maskoki	8
Budidaya Maskoki	9
Kelayakan Bisnis.....	14
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data.....	21
Definisi dan Batasan Operasional	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	26
Letak dan Luas Daerah.....	26
Keadaan Penduduk	26

Sarana dan Prasarana.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
Analisis Usaha Ikan Maskoki.....	30
Analisis BEP.....	34
Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jenis-Jenis Maskoki	9
2.	Keadaan Penduduk Kelurahan Harjosari I Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017.....	26
3.	Jumlah Penduduk Kelurahan Harjosari I Menurut Agama yang dianut Tahun 2018.....	27
4.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Harjosari I.....	27
5.	Biaya Tetap Usaha Ikan Hias Maskoki di Kelurahan Harjosari I.....	30
6.	Biaya Variabel Usaha Ikan Hias Maskoki di MSL Gold Fish Farm	31
7.	Biaya Total Usaha Ikan Hias Maskoki di MSL Gold Fish Farm	32
8.	Penerimaan Usaha Ikan Hias Maskoki di MSL Gold Fish Farm	33
9.	Pendapatan Usaha Ikan Hias Maskoki di MSL Gold Fish Farm	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Biaya Penyusutan	39
Lampiran 2.	Biaya Variabel Periode 1	40
Lampiran 3.	Biaya Variabel Periode 2	40
Lampiran 4.	Biaya Variabel Periode 3	41
Lampiran 5.	Biaya Variabel Periode 4	41
Lampiran 6.	Pendapatan Periode 1	42
Lampiran 7.	Pendapatan Periode 2	42
Lampiran 8.	Pendapatan Periode 3	42
Lampiran 9.	Pendapatan Periode 4	42
Lampiran 10.	Biaya Tetap	43
Kuisisioner		44

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dengan keragaman spesies ikan hias, baik ikan hias air laut maupun air tawar. Ikan hias air laut sekitar 650 spesies, sudah teridentifikasi 480 spesies dan diperdagangkan sekitar 200 spesies. Sedangkan jumlah spesies ikan hias air tawar Indonesia diperkirakan sekitar 400 spesies dari 1.000 spesies ikan hias yang ada di seluruh dunia. Ikan hias air tawar yang dibudidayakan di Indonesia tidak hanya komoditas ikan hias lokal saja tetapi ikan hias air tawar yang berasal dari luar negeri.

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peran penting bagi perekonomian Indonesia. Pembangunan perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama bisa dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumber daya perikanan dan lingkungan hidup. Perikanan dan kelautan Indonesia memiliki potensi pembangunan ekonomi dan termasuk prospek bisnis yang cukup besar, sehingga dapat dijadikan sebagai sektor andalan untuk mengatasi krisis ekonomi (Dahuri 2000).

Ikan hias merupakan ikan pajangan dan bukan ikan konsumsi, ikan hias pada hakikatnya untuk dinikmati keindahan warna, corak, serta bentuk yang unik dari setiap jenis ikan hias. Hal tersebut yang membuat daya tarik seseorang untuk

menjadi pecinta ikan hias bahkan menjadi pengusaha ikan hias, sebab permintaan ikan hias meningkat dari tahun ketahun.

Ikan hias adalah salah satu komoditas perikanan yang menjadi komoditas perdagangan yang potensial di dalam maupun di luar negeri. Ikan hias dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan devisa bagi negara. Ikan hias memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat para pengusaha ikan, terutama pengusaha ikan konsumsi yang beralih pada usaha ikan hias. Kelebihan dari usaha ikan hias adalah dapat diusahakan dalam skala besar maupun skala kecil ataupun skala rumah tangga, selain itu perputaran modal pada usaha ini relatif cepat.

Ikan maskoki merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan peluang bisnis ikan maskoki sangat terbuka lebar baik bisnis dalam negeri maupun luar negeri. Ikan maskoki memiliki nilai ekonomis yang tinggi bila dibudidaya dengan cara yang baik dan benar. Budidaya ikan maskoki tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas bahkan dapat dibudidayakan di pekarangan rumah. Ikan maskoki memiliki warna yang indah dan bentuk tubuhnya yang unik sehingga banyak yang menggemari. Harga ikan maskoki cukup terjangkau di pasaran dan relatif stabil.

Banyak ragam jenis ikan maskoki di dunia, yang paling populer di Indonesia yaitu ikan maskoki jenis Oranda, Ranchu, Ryukin, mutiara, Lionhead, Telescope Eye atau sering disebut Demekin. Saking populernya, sering diadakan kontes ikan maskoki di berbagai kota besar di Indonesia. Namun saat ini hanya jenis Oranda, Ranchu, dan Ryukin yang sering di adakan kontesnya. Sehingga jenis tersebut mempunyai nilai jual yang sangat tinggi dan sangat di gemari para pecinta ikan hias maskoki.

Alasan penulis memilih ikan hias air tawar menjadi objek penelitian adalah jika dilihat dari permintaan ikan hias air tawar yang tetap terus meningkat permintaannya. Penulis ingin melihat seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan dan seberapa besar penerimaan atau keuntungan yang didapatkan setiap musim kawin ikan hias air tawar tersebut. Banyak ikan hias yang permintaannya hanya musiman saja tetapi tidak dengan ikan maskoki yang selalu dicari oleh konsumen atau pecinta ikanmaskoki.

Dalam menjalankan sebuah usaha, pengusaha harus berfikir maju untuk meningkatkan atau memperluas usahanya. Saat ini banyak pengusaha ikan hias air tawar yang berdiri. Karena peluang untuk usaha ikan hias air tawar sangat terbuka lebar dan permintaan atau pencari ikan hias air tawar selalu meningkat seiring berjalannya waktu.

Salah satu pembudidaya ikan hias air tawar di kota Medan adalah Medan Simpang Limun Gold Fish Farm atau sering dikenal MSL Gold Fish Farm yang terletak di Jalan Garu II B, kelurahan Harjosari I, kecamatan Medan Amplas, kota Medan. Usaha ini dimulai pada tahun 2015. MSL Gold Fish Farm dahulu memproduksi ikan maskoki berjenis Oranda dan Ranchu, dengan melihat perkembangan permintaan saat ini MSL Gold fish Farm hanya memproduksi ikan maskoki jenis Oranda saja. Usaha ini berskala rumahan sebab usaha ini dikembangkan di perkarangan rumah dan struktur organisasinya sangat sederhana.

Usaha budidaya dan penjualan ikan maskoki MSL Gold Fish Farm sudah dijalankan selama 5 tahun. Dengan banyaknya usaha ikan hias air tawar yang bermunculan lainnya, tidak membuat usaha ikan mas koki milik MSL Gold Fish

Farm menjadi redup bahkan terus melakukan perbaikan. Setelah melakukan observasi awal dengan pemilik MSL Gold Fish Farm bahwa mengalami perkembangan yang baik yaitu dengan adanya peningkatan permintaan atau penjualan setiap musim kawin ikan maskoki. Sedikitnya pesaing di Medan bukan berarti MSL Gold Fish Farm tidak mempunyai permasalahan yang dihadapi. Kenaikan harga pakan yang tinggi sehingga modal semakin besar pula, dan kenaikan harga ekspedisi kargo pengiriman hewan membuat berkurangnya konsumen yang berada diluar daerah seperti konsumen pulau Jawa dan Kalimantan. Oleh karena itu, perlunya dilakukan perhitungan-perhitungan ekonomi yang berhubungan dengan usaha ikan maskoki tersebut seperti perhitungan analisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, serta perhitungan lainnya yang mengarah pada studi kelayakan usaha tersebut untuk dijalankan.

Namun demikian, jika kita lihat dari segi penjualan dan pembudidayaan tentunya usaha ikan maskoki lebih mudah dilakukan daripada usaha ikan konsumsi. Hal ini dikarenakan biasanya ikan konsumsi dihargai dengan sistem kiloan, ikan maskoki dihargai dengan sistem perekor, dengan demikian bisnis budidaya ikan konsumsi lebih menekankan kuantitas, sehingga memerlukan lahan yang luas dan sarana yang lebih banyak. Sedangkan ikan mas koki lebih menekankan kualitas sehingga bisa dilakukan dilahan sempit dan bisa dilakukan sebagai usaha sampingan. Jika tidak memiliki kolam yang luas, budidaya ikan maskoki bisa dilakukan di dalam akuarium atau bak semen yang kecil.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Pengembangan Usaha Ikan Hias

Maskoki pada Medan Simpang Limun Gold Fish Farm di Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Berapakah pendapatan yang dihasilkan oleh Medan Simpang Limun Gold Fish Farm?
2. Apakah usaha ikan hias maskoki di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm layak untuk diusahakan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka ada beberapa tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Untuk melihat seberapa besar pendapatan Medan Simpang Limun Gold Fish Farm.
2. Untuk menentukan apakah usaha ikan hias maskoki Medan Simpang Limun Gold Fish Farm layak untuk diusahakan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. bagi penulis sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas pertanian program studi agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Sumatera Utara.
2. Bagi pengusaha diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam budidaya ikan hias.

3. Sebagai bahan informasi, pustaka dan pengetahuan mengenai analisis kelayakan usaha bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah dan Penyebaran Maskoki

Mengenai maskoki sendiri ada pendapat yang menyatakan bahwa maskoki pertama kali ditenakkan oleh masyarakat Cina antara tahun 960-1279 dengan nama latinnya *Catassius auratus*. Pada masa itu bentuk maskoki tidak berbeda dengan ikan mas (*Cyprinus carpio*) yang banyak ditenakkan oleh petani ikan di negara kita. Perbedaannya, *C. Auratus* tidak mempunyai misai dan warna tubuhnya seperti emas. popular maskoki mulai menanjak pada masa pemerintahan dinasti Ming (1368-1644), karena sejak saat itu mulai bermunculan maskoki dengan bentuk tubuh yang unik dan banyak dijual kenegara lain, terutama ke Jepang. Di negara Matahari terbit inilah maskoki mengalami perkembangan yang pesat sehingga diperoleh bermacam-macam bentuk yang lebih bervariasi seperti yang terdapat pada saat ini dan dari negara sakura ini pula maskoki mulai tersebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. (Liviawaty dan Afrianto 1990).

Sejak ratusan lalu, maskoki yang sering dijuluki *gold fish* atau *golden fish* telah dikenal orang sebagai ikan hias yang sangat indah. Pada masa itu keindahan warna dan keanekaragaman bentuk tubuh maskoki telah dikenal oleh bangsa Eropa. Berdasarkan catatan sejarah yang ada, dikatakan bahwa pada sekitar tahun 1755, seorang Raja Prancis bernama Louis XV telah memberikan maskoki yang sangat indah sebagai hadiah kepada salah seorang rekannya. Hal ini berarti maskoki yang pada saat itu telah dikenal dianggap sebagai ikan hias yang sangat berharga dan mempunyai kedudukan terhormat di antara berbagai jenis ikan hias, sehingga mampu menembus lingkungan kerajaan. (Liviawaty dan Afrianto 1990).

Klasifikasi dan Morfologi

Menurut Linnaeus (1758) dalam *Integrated Taxonomic Information System Report* (2013), klasifikasi ikan Maskoki adalah sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Animalia</i>
Phylum	: <i>Chordat</i>
Subphylum	: <i>Vertebrata</i>
Superclass	: <i>Osteichthyes</i>
Class	: <i>Actinopterygii</i>
Subclass	: <i>Neopterygii</i>
Infraclass	: <i>Teleostei</i>
Superorder	: <i>Ostariophysi</i>
Order	: <i>Cypriniformes</i>
Superfamily	: <i>Cyprinoidea</i>
Family	: <i>Cyprinidae</i>
Genus	: <i>Carassius</i>
Spesifikasi	: <i>Carrasius auratus</i>

Morfologi ikan maskoki menyerupai ikan karper (ikan mas), yaitu sama-sama mempunyai sirip yang lengkap antara lainsirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip anal atau dubur, dan sirip ekor. Selain itu juga ikan maskoki mempunyai sisik yang berderet rapih. Bentuk badan ikan maskoki pendek dan gemuk, sehingga gerakan tubuhnya sangat menarik saat berenang (Iswardiyantok, 2014).

Jenis-Jenis Maskoki

Menurut Afrianto dan Liviawaty (1990) semenjak pertama kali ditemukan sampai sekarang terdapat kurang lebih 15 macam maskoki yang dikenal dan digemari masyarakat. Kelima belas macam maskoki tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis-jenis Ikan Maskoki

Jenis-Jenis Maskoki					
1	Mutiara	6	Spencer (oranda)	11	Black Moor
2	Kaliko	7	Tosa	12	Celestial
3	Lion Head	8	Bubble Eye	13	Ekor Kipas
4	Rancu	9	Red Head	14	Tosakin
5	Sukiyu	10	Teleskop	15	Bulldog

Tabel 1. Jenis-Jenis Maskoki

Pada pembahasan ini peneliti memilih jenis Spencer. Pada saat ini, orang lebih mengenalnya dengan sebutan Oranda. Ciri khasnya pada bagian kepala memiliki jambul yang berwarna merah dengan warna kuning keemasan, semakin tebal jambul yang dimiliki akan semakin tinggi kualitasnya. Memiliki perut yang bulat, sirip punggung dan ekornya sangat panjang.

Budidaya Maskoki

Umumnya sebagian besar petani ikan hias mengatakan bahwa maskoki tidak manja, karena itu ikan ini tidak sulit dibudidayakan. Artinya, pembudidayaannya tidak memerlukan perlakuan yang istimewa (Afrianto dan Liviawaty 1990).

Dengan kemudahannya, maskoki dapat menjadi suatu pilihan bagi seseorang untuk mengisi waktu luang. Budidaya maskoki kesabaran, ketekunan, serta mengikuti prosedur yang benar sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan.

1. Wadah dan Peralatan Pemeliharaan

Kolam dapat dibuat dari bahan apa saja, sesuai dengan biaya dan bahan yang tersedia, misalnya semen, batu, bata, kayu, plastik atau kaca. Untuk membudidayakan maskoki, semua jenis bahan tersebut dapat digunakan karena tidak berpengaruh buruk pada pertumbuhan ikan (Afrianto dan Liviawaty 1990).

- Kolam atau Bak Semen

Kolam atau bak semen dapat digunakan sebagai tempat pemeliharaan ikan maskoki. Kolam atau bak semen berukuran 1 m × 2 m, dengan kedalaman bervariasi yaitu 60-100 cm. Kedalaman kolam diatur sesuai dengan umur ikan maskoki, bertujuan agar memudahkan ikan berenang mencari oksigen dan makanan.

- Akuarium

akuarium juga digunakan dalam pemeliharaan ikan maskoki. Terutama pada saat pemijahan dan pemeliharaan. Tujuannya adalah dengan akuarium yang sifatnya transparan maka memudahkan dalam mengontrol indukan saat masa pemijahan serta melihat perkembangan benih-benih ikan.

- Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam pemeliharaan ikan maskoki yaitu berupa, akuarium, pompa air, lampu uv, aerator, tong, ember, selang aerator, selang pompa, selang pembuangan, mangkuk, dan centong untuk penyortiran ikan.

2. Input Produksi Budidaya Ikan Hias Maskoki

Kegiatan budidaya tidak dapat terlaksana apabila tidak ada unsur pendukungnya. Berikut beberapa input penunjang dalam budidaya ikan hias maskoki :

- **Makanan**

Guna mempertahankan kelangsungan hidupnya, ikan membutuhkan semua komponen makanan dalam jumlah tertentu, seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Ikan sangat efisien dalam mengkonsumsi protein dibandingkan dengan lemak atau karbohidrat, baik protein hewani maupun nabati.

Menurut Afrianto dan Liviawaty (1990) dalam maskoki budidaya dan pemasarannya, berdasarkan sumbernya, makanan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu makanan alami dan maknn buatan. Makanan alami adalah makanan yang terbnetuk secara alamiah, baik dialam maupun di lingkungan tertentu yang sengaja disiapkan manusia. Sedangkan makanan buatan adalah makanan yang dibuat oleh manusia dengan bahan dan komposisi tertentu sesuai dengan kebutuhan.

- a. Daphnia

Daphnia merupakan salah satu anggota keluarga udang renik paling primitif yang termasuk kedalam filum arthropoda, kelas crustacea, ordo phylopoda. Karena termasuk udang renik, daphnia mempunyai ukuran tubuh cukup kecil, yaitu berkisar antara 1000 – 5000 mikron. Daphnia diberikan pada ikan saat usia 1-14 hari.

- b. Cacing sutra

Cacing telah lama dikenal sebagai makanan alami ikan yang mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi. Sehingga cacing sangat baik diberikan kepada ikan agar pertumbuhan ikan menjadi cepat besar.

- c. Pelet

Istilah pelet digunakan untuk menyatakan bentuk makanan berupa potongan-potongan kecil berbentuk pipa, jadi bukan berbentuk butiran atau tepung. Pelet mempunyai ukuran diameter tertentu dan biasanya diberikan pada ikan yang sudah cukup besar.

- **Obat-obatan**

Obat-obatan yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan pada ikan maskoki antara lain:

- a. Garam ikan
- b. Amoksisilin 250g
- c. Peka
- d. Antibiotik Tetrasiklin
- e. Pomate

- **Induk Ikan Hias**

Indukan yang sudah berumur 7 bulan sudah dapat dikatakan dewasa dan sudah dapat dilakukan pemijahan. Selain itu kesehatan ikan, serta kualitas ikan harus diperhatikan guna mendapatkan benih-benih yang berkualitas dan mencegah angka kematian pada benih ikan (Afrianto dan Liviawaty 1990).

3. Proses Perkawinan

- **Persiapan wadah**

- a. Pembersihan

Pemijahan ikan maskoki dapat dilakukan di akuarium dengan ukuran 90cm ×45cm ×45cm. Pertama cuci bersih akuarium menggunakan busa spons hingga lumut yang menempel dikaca bersih. Tujuannya agar anak ikan tidak kekurangan oksigen dan mati terjerat lumut.

b. Pengeringan

Akuarium di keringkan selama dua hari agar bakteri diakuarium mati. Bertujuan untuk menghindari penyakit terhadap indukan maupun anak ikan setelah menetas.

c. Pengisian air

Wadah diisi air dengan kedalaman kurang lebih 35-40cm. Kedalaman diatur agar anak ikan dapat dengan mudah naik keatas permukaan air untuk mengambil oksigen.

d. Pemberian kakaban

Ada dua macam jenis kakaban, kakaban alami dan buatan. Kakaban alami berupa tanaman air eceng gondok. Sedangkan kakaban buatan terbuat dari ijuk yang dijepit bambu, selain itu juga dapat menggunakan tali rafia yang di sisir sampai halus. Kakaban berfungsi untuk tempat menempelkan telur ikan (Afrianto dan Liviawaty 1990).

• **Pemijahan**

a. Perkawinan indukan

Apabila wadah telah dipersiapkan, maka pada pagi harinya indukan maskoki dimasukkan segera dimasukkan kedalam wadah pemijahan. Perbandingan indukan yaitu 1 : 2, dengan ketentuan satu betina dan dua jantan. Menggunakan jantan lebih dari satu diharapkan agar ikan betina lebih terangsang untuk bertelur serta telur dapat dibuahi jantan dengan sempurna. Proses pemijahan dilakukan selama 3 hari, kemudian setelah telur dibuahi maka indukan dapat diangkat dan dipindahkan.

b. Penetasan telur

Setelah 3 hari dari masa pemijahan, maka telur menetas. Umumnya jumlah burayak yang menetas berjumlah 800-1000 ekor.

c. Penyortiran

Proses seleksi maskoki biasanya didasarkan pada bentuk dan warna tubuh yang akan mengalami beberapa kali perubahan sampai maskoki menjadi dewasa. Dengan demikian proses seleksi perlu dilakukan beberapa kali. Proses seleksi dapat dilakukan sejak umur 2 minggu, sebab pada umur 2 minggu ikan sudah dapat dilihat sirip ekor dan sirip punggung. Seleksi selanjutnya dilakukan 2– 3 minggu kemudian, ikan sudah mulai tampak jelas ekornya dan sisik tubuhnya pun sudah mulai terlihat. Proses seleksi tahap ketiga dilakukan pada saat maskoki berumur 2 – 3 bulan. Pada saat itu warna tubuh sudah terlihat jelas dan dapat digunakan sebagai parameter dalam seleksi. Jumlah anakan maskoki yang termasuk unggul berkisar antara 10 – 20 persen dari hasil perkawinan (Afrianto dan Liviawaty 1990).

Landasan Teori

Kelayakan Bisnis

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak di sini diartikan juga akan memberikan

keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas. (Jakfar dan Kasmir, 2012).

Pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. Namun dalam praktiknya perusahaan nonprofit pun perlu dilakukan studi kelayakan bisnis karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk finansial akan tetapi, juga nonfinansial. Jadi, dengan dilakukannya studi kelayakan bisnis akan dapat memberikan gambaran apakah usaha atau bisnis yang diteliti layak atau tidak layak untuk dijalankan. (Jakfar dan Kasmir, 2012).

Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Konsep biaya total dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Membeli mesin, mendirikan bangunan pabrik adalah contoh dari faktor produksi yang dianggap tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Dimisalkan bahwa faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya adalah tenaga kerja. (Sukirno, 2008)

Penerimaan

Penerimaan total (*total revenue*) adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Penerimaan rata-rata adalah (*average revenue*) adalah penerimaan dari hasil penjualan setiap unit/barang. Penerimaan marjinal (*marginal revenue*) adalah tambahan penerimaan dengan menjual satu unit lagi hasil produksinya. (Sorga, 2013).

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2001). Keuntungan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut dijalankan.

Break Even Point (BEP)

Titik pulang pokok (*break even point*) adalah titik keseimbangan antara total penerimaan dengan total pengeluaran atau $TR = TC$. Didalam menyusun sebuah studi kelayakan harus dapat ditentukan kapan terjadinya titik keseimbangan ini karena semakin lama waktu pencapaian $TR = TC$, semakin lama pula usaha/proyek yang diusahakan untuk mencapai keuntungan dan semakin besar pula saldo kerugian yang merupakan beban terhadap biaya-biaya operasi dan pemeliharaan yang dikeluarkan. (Ibrahim, 2009).

Penelitian Terdahulu

1. Jiwandu, R Agung (2019) meneliti dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Maskoki (*Carassius auratus*) Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung, Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur”. Usaha budidaya ikan maskoki layak untuk diusahakan karena dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota kelompok dan meningkatkan pendapatan daerah Jawa Timur. Jika dilihat dari perhitungan rentabilitas yang menunjukkan angka 147,8%, BEP unit sebesar 57.807 ekor, NPV sebesar 69.323.070 Rupiah. Net B/C 4,05. IRR sebesar 102% dan PP 0,99.
2. Witoko ,dkk (2018), meneliti dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Udang Vanname di Keramba Jaring Apung Laut, Bandar Lampung”. Kriteria usaha yang diamati NPV sebesar Rp. 43.315.360, IRR 21,47%, Gross B/C ratio 5,11, net B/C ratio 3,71, Pay Back Periode pada 6 bulan 9 hari, BEP pada produksi udang 1.837,82 kg atau pada nilai penjualan Rp. 147.025.891,18. Hasil dari analisis kelayakan usaha udang vanname di keramba jaring apung laut ini layak untuk dijalankan.
3. Rahayu (2015), meneliti dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Gula Semut Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Jatirogo, Jogjakarta”. Ditinjau dari aspek hukum, pasar, pemasaran, finansial, teknis dan teknologi, usaha gula semut anggota KSU Jatirogo sangat layak untuk dijalankan. Usaha gula semut Jatirogo juga tidak menimbulkan dampak kerusakan lingkungan. Dilihat dari Index Rate of Return (IRR)

menunjukkan angka 103%, Average Rate of Return (ARR) menunjukkan angka 620% dan Profitability Index (PI) menunjukkan angka 20,97 oleh sebab itu maka usaha gula semut anggota KSU Jatirogo layak untuk dijalankan.

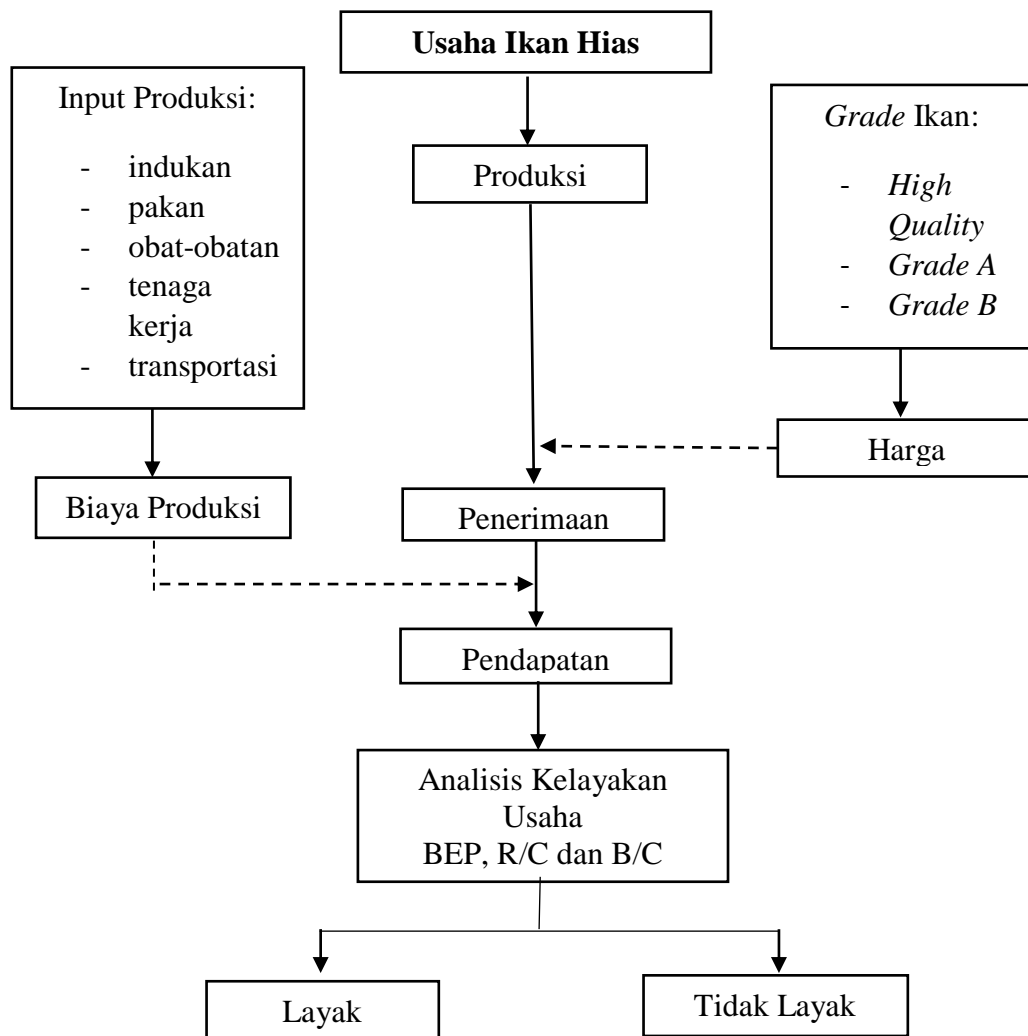
Kerangka Pemikiran

Medan Simpang Limun Gold Fish Farm merupakan tempat usaha budidaya ikan Maskoki yang khusus memproduksi ikan maskoki jenis Oranda. Dalam proses budidaya diperlukan beberapa tahap yang harus dilalui yaitu pemijahan indukan, penyortiran bibit ikan, pembesaran bibit ikan, lalu kemudian dapat dipasarkan.

Untuk menjalankan usaha budidaya ikan hias maskoki tentu tidak terlepas dari penyediaan input produksi seperti indukan, pakan, peralatan, tenaga kerja, obat-obatan, dll. Dengan tersedianya semua input produksi tersebut diharapkan usaha ikan hias maskoki dapat berjalan dengan baik dan diikuti dengan sistem manajemen yang benar pada setiap aspek pemeliharannya.

Untuk membiayai input produksi maka diperlukan biaya, biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap yang terdiri dari biaya pembelian peralatan dan indukan. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya produksi ikan hias maskoki, upah tenaga kerja, biaya sewa, biaya transportasi, dan biaya pengemasan. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan berkualitas, maka diperlukan penanganan dan pemeliharaan yang baik dan benar. Apabila pemeliharaan kurang baik mengakibatkan turunnya jumlah ikan dan kualitas ikan yang dihasilkan. Selain itu pemberian harga ikan berdasarkan *grade* setiap masing-masing ikan. Setiap penjualan ikan menghasilkan penerimaan bagi pengusaha ikan hias maskoki.

Sedangkan total penerimaan setelah dikurangi total biaya akan terlihat berapa pendapatan bersih. Secara singkat kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu, atausuatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Metode pengambilan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian dilakukan di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm, Jalan Garu IIB, Gang Sadar, kelurahan Harjosari I, kecamatan Medan Amplas, kota Medan, dengan pertimbangan hanya di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm yang membudidayakan ikan hias maskoki di Kecamatan Medan Amplas. Selain itu juga memiliki transparansi data-data yang dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Metode Penarikan Sampel

. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha. Hal ini dilakukan antara lain untuk mengetahui aspek-aspek kelayakan yang terdapat pada Medan Simpang Limun Gold Fish Farm yaitu data-data mengenai aspek pemasaran dan data-data keuangan.

Data sekunder diperoleh melalui proses membaca, mempelajari, mengamati, dan mengutip keterangan yang diperlukan dari buku-buku atau majalah, dokumen-dokumen, penelitian terdahulu, jurnal serta sumber-sumber data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai sebuah fenomena atau kejadian. Metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang tentu saja memerlukan waktu untuk pengambilan sampelnya.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama, dengan menggunakan rumus analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Rumus perhitungan penerimaan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk

Penghitungan pengeluaran sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

Perhitungan keuntungan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

TC (*Total Cost*) = Biaya total (Soekartawi, 1995)

Untuk menjawab permasalahan kedua, menentukan kelayakan suatu usaha berdasarkan kriteria investasi layak atau tidak layak dijalankan dilihat dari aspek keuangan. Alat ukur untuk menentukan kelayakan suatu usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilakukan melalui pendekatan *Break Even Point* (BEP), R/C ratio, dan B/C ratio.

***Break Even Point* (BEP)**

Break Even Point (BEP) merupakan titik impas dalam suatu usaha. Dengan mengitung BEP dapat diketahui tingkat pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian. Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP volume produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP harga produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

Revenue and cost ratio (R/C ratio)

Revenue and cost ratio (R/C ratio) digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya usaha. R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{R/Cratio} = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan suatu usaha. Usaha tersebut dikatakan layak apabila nilai R/C ratio lebih besar dari 1.

Benefit and cost ratio (B/C ratio)

Benefit and cost ratio (B/C ratio) merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi.

Rumusan untuk menghitung *Benefit and cost ratio* (B/C ratio) sebagai berikut:

$$\text{B/Cratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kesimpulan:

Apabila lebih besar (>) dari 1 maka diterima

Apabila lebih kecil (<) dari 1 maka ditolak (Soekartawi, 1995)

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari munculnya kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dibuat beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Ikan Maskoki adalah salah satu ikan hias air tawar yang termasuk kedalam jenis ikan Karper
2. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.
3. Biaya produksi adalah penjumlahan dari dua jenis biaya dalam proses produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap) selama satu kali peoduksi.
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan.
5. Biaya penyusutan peralatan merupakan pengurangan nilai barang-barang modal karena terpakai dalam proses produksi/karena faktor waktu yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
6. Hasil produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan budidaya ikan maskoki.
7. Penerimaan merupakan hasil produksi dikali dengan harga jual, dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi usaha budidaya ikan Maskoki
9. Studi kelayakan usaha adalah suatu penelitian tentang layak tidaknya suatu usaha.

10. Parameter-parameter yang akan diteliti dalam analisis sensitivitas yaitu harga, kenaikan biaya produksi, dan hasil produksi.
11. Penelitian dilakukan di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm, kelurahan Harjosari I, kecamatan Medan Amplas, kota Medan.
12. Jenis ikan maskoki yang akan diteliti yaitu ikan maskoki Oranda.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kelurahan Harjosari I terletak di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Harjosari I memiliki luas wilayah 4,15km². Adapun batas-batas wilayah kelurahan Harjosari I antara lain :

Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai

Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang

Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota

Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.

Keadaan Penduduk

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Kelurahan Harjosari I berjumlah 35.247 jiwa, terdiri atas laki-laki sebanyak 17.288 jiwa dan perempuan sebanyak 17.959 jiwa. Keadaan penduduk Kelurahan Harjosari I menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Keadaan Penduduk Kelurahan Harjosari I Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	17.288
2	Perempuan	17.959
	Jumlah	35.247

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan 2017

Keadaan Penduduk Menurut Agama

Penduduk di Kelurahan Harjosari I mayoritas menganut Agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Harjosari I Menurut Agama yang Dianut Tahun 2018

NO	Agama	Jumlah	Persentase Penduduk (%)
1	Islam	28.839	82
2	Protestan	6.028	17,14
3	Katolik	271	0,75
4	Buddha	25	0,07
5	Hindu	-	-
6	Konghucu	-	-
Jumlah		35.163	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Harjosari I mayoritas beragama Islam sebanyak 28.839 jiwa atau sebesar 82%, selebihnya beragama Protestan 6.028 jiwa atau sebesar 17,14%, beragama Katolik 271 jiwa atau sebesar 0,75%, dan beragama Buddha 25 jiwa atau sebesar 0,07%.

Sarana dan Prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas masyarakat yang ada di daerah tersebut. Seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh manusia menyebabkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan sosial dan ekonomi yang pesat juga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana di Kelurahan Harjosari I

Adapaun jenis prasarana di Kelurahan Harjosari I yang terdata pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Harjosari I

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Prasarana Kesehatan	
	-Puskesmas	1
	-Puskesmas Pembantu	1
	-Posyandu	13
	-Tempat praktek dokter	10

	-Tempat praktek bidan	17
2	Prasarana Ibadah	
	-Mesjid	20
	-Musholla/Langar	3
	-Gereja	6
3	Prasarana Pendidikan	
	-Taman Kanak-Kanak (TK)	12
	-Sekolah Dasar (SD)	6
	-Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3
	-Sekolah Menengah Atas (SMA)	2
	-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	2

Sumber : Kecamatan Medan Amplas Dalam Angka 2018

Karakteristik Responden

MSL Gold Fish Farm merupakan suatu usaha budidaya ikan hias air tawar khususnya ikan mas koki. Usaha yang telah berjalan sekitar lima tahun ini merupakan usaha perorangan yang dimiliki oleh Bapak M. Syofyan Lesmana sebagai pemilik di MSL Gold Fish Farm.

MSL Gold Fish Farm yang berlokasi Jalan Garu 2 dengan lahan seluas 98 m² yang berfokus pada spesialis pembesaran ikan mas koki khusus Oranda. Usaha ini dimulai pada Februari tahun 2015 dengan modal kerja sebesar Rp. 4.000.000 untuk menjalankan usaha tersebut. Fasilitas usaha yang dimiliki saat itu berupa satu akuarium dan 3 kolam terpal untuk pembesaran dengan ukuran 2m x 1m x 0,5 m.

Pengembangan usaha dilakukan pada awal tahun 2016 dengan dilakukan penambahan modal sebesar Rp. 10.000.000. Pada tahun 2016 pula dilakukan nya penambahan berupa kolam semen yang berukuran 2m x 1mx 1m sebanyak 1 unit dan 2 kolam fiber berukuran 2 m x 1 m x 0,8 m.

Kegiatan Tenaga Kerja

MSL Gold Fish Farm yang memiliki tenaga kerja sejumlah 2 orang memiliki kegiatan yang terbagi dalam beberapa kegiatan, yaitu pemijahan, penyortiran, pemberian pakan, pergantian air dan pengemasan. Pekerjaan dilakukan pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 17.00. Pada pukul 07.00 dilakukan pemijahan tetapi kegiatan ini hanya dilakukan sekali dalam 1 periode dan dilakukan pemberian pakan yang dilakukan rutin setiap pukul 07.00. Pergantian air dilakukan pada pukul 08.00 sampai pukul 11.00. Pada pukul 11.00 sampai dengan pukul 13.00 merupakan jam istirahat tenaga kerja. Lalu dilanjutkan dengan pemberian pakan siang pada pukul 13.00.

Penyortiran dilakukan pukul 14.00-17.00 yang dilakukan hanya tiga kali dalam sekali periode, yaitu pada 2 minggu pertama, 1 bulan pertama dan 2 bulan pertama. Kemudian yang terakhir adalah pengemasan yang dilakukan pada pukul 16.00 dan dilakukan apabila adanya pemesanan ikan maskoki ke luar kota. Pada pukul 17.00 pemberian pakan terakhir. Tidak adanya hari libur kecuali pada hari besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Ikan Maskoki

Dalam menjalankan usaha ikan hias maskoki perlu memperhatikan berbagai aspek termasuk biaya yang dikeluarkan yang disebut biaya usaha. Selanjutnya, perlu memperhatikan usaha ikan hias maskoki. Biaya produksi mencakup dua hal yaitu komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha ikan hias maskoki berasal dari jumlah produksi dikali harga jual ikan, sedangkan pendapatan usaha ikan hias maskoki merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha ikan hias maskoki yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah ikan yang dihasilkan, biaya tetap berkaitan dengan waktu.

Biaya tetap dalam usaha ikan hias maskoki meliputi biaya tenaga kerja, sewa lahan, penyusutan peralatan produksi, dan penyusutan indukan. Biaya tetap dalam hal ini muncul karena faktor produksi yang digunakan tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah meskipun produk yang dihasilkan berubah-ubah. Biaya tetap pada usaha ikan hias maskoki dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Biaya Tetap Usaha Ikan Maskoki di Kelurahan Harjosari I

No	Jenis Biaya Tetap	Total Biaya/Periode	Rata-rata (%)
1	Tenaga Kerja	Rp.9.000.000	72,80
2	Sewa Lahan	Rp. 1.745.000	14,11
3	Penyusutan Peralatan	Rp. 492.619	3,98
4	Penyusutan Indukan	Rp. 1.125.000	9,10
Total Biaya Tetap (FC)		Rp. 12.362.619	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh MSL Gold Fish Farm perperiode sebesar Rp. 12.362.619. pengeluaran biaya tetap yang terbesar adalah upah tenaga kerja sebesar Rp. 9.000.000 atau 72,80%. Sewa lahan sebesar Rp. 1.745.000 atau 14,11%. Biaya penyusutan peralatan produksi sebesar Rp. 492.619 atau 3,98% dan biaya penyusutan indukan ikan sebesar Rp. 1.125.000 atau 9,10%. MSL Gold Fish Farm membeli beberapa barang bekas untuk menekan biaya penyusutan peralatan, seperti membeli tong bekas untuk wadah media filter dan kolam fiber bekas untuk pembesaran benih ikan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha budidaya ikan hias maskoki yang besarnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan benih ikan yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usaha ikan hias maskoki meliputi listrik, PDAM, transportasi, biaya pakan (cacing sutra dan kutu air), obat-obatan (garam ikan, pomate, amoxilin, dan tetra cyclin), dan biaya pengemasan (plastik, karet, oksigen, sterfoam, solatip). Rata-rata biaya variabel pada usaha ikan hias maskoki dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Biaya Variabel Usaha Ikan Hias Maskoki di MSL Gold Fish Farm

Periode	Biaya Variabel	Rata-rata (%)
1	Rp. 3.946.500	24,56
2	Rp. 4.141.500	25,77
3	Rp. 3.891.500	24,21
4	Rp. 4.088.500	25,44
Jumlah Total	Rp. 16.068.000	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh MSL Gold Fish Farm pada periode 1 adalah sebesar Rp. 3.946.500 atau 24,56%. Pada periode 2 sebesar Rp. 4.141.500 atau 25,77%. Pada periode 3 sebesar Rp.

3.891.500 atau 24,21%, dan pada periode 4 adalah sebesar Rp. 4.088.500 atau 25,44%. Jumlah keseluruhan biaya variabel dalam satu tahun yaitu Rp. 16.068.000. Besar atau kecilnya biaya variabel yang dikeluarkan tergantung oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin besar volume produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan, demikian pula sebaliknya.

Biaya Total

Biaya total dalam usaha ikan hias maskoki merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama 3 bulan atau satu kali panen. Besarnya biaya total dalam usaha ikan hias maskoki dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Biaya Total Usaha Ikan Hias Maskoki di MSL Gold Fish Farm

No	Jenis Biaya	Jumlah	Rata-rata (%)
1	Periode 1	Rp. 16.309.119	24,89
2	Periode 2	Rp. 16.504.119	25,19
3	Periode 3	Rp. 16.254.119	24,80
4	Periode 4	Rp. 16.451.119	25,10
Biaya Total (TC)		Rp. 65.518.476	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah biaya total selama setahun yang dikeluarkan oleh MSL Gold Fish Farm adalah sebesar Rp. 65.518.476. biaya variabel pada periode 1 adalah sebesar Rp. 16.309.119 atau 24,89%. Pada periode 2 sebesar Rp. 16.504.119 atau 25,19%. Pada periode 3 sebesar Rp. 16.254.119 atau 24,80%, dan pada periode 4 adalah sebesar Rp. 16.451.119 sebesar 25,10%.

Penerimaan

Penerimaan usaha ikan hias maskoki di MSL Gold Fish Farm merupakan perkalian antara total ikan yang dihasilkan dengan harga ikan per *grade*. Besarnya penerimaan yang dihasilkan MSL Gold Fish Farm dalam satu periode dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Penerimaan Usaha Ikan Hias Maskoki di MSL Gold Fish Farm

Periode	Jumlah Rata-rata Produksi Per Periode	Grade High Quality (Rp. 1.000.000)	Grade A (Rp. 150.000)	Grade B (Rp. 100.000)	Penerimaan (Rp)
1	181	2	73	106	23.550.000
2	182	3	69	110	24.350.000
3	186	1	77	99	22.450.000
4	191	2	81	108	24.950.000
Total	1.939				95.300.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa total penerimaan MSL Gold Fish Farm dalam satu tahun sebesar Rp. 95.300.000. dengan rincian penerimaan yang diperoleh pada periode 1, ikan dengan *grade high quality* sebanyak 2 ekor, ikan *grade A* sebanyak 73 ekor dan ikan *grade B* 106 ekor dengan total penerimaan Rp. 23.550.000. pada periode 2, ikan *grade high quality* sebanyak 3 ekor, ikan *grade A* sebanyak 69 ekor dan ikan *grade B* sebanyak 110 ekor dengan total penerimaan Rp. 24.350.000. Pada periode 3, ikan *grade high quality* sebanyak 1 ekor, ikan *grade A* sebanyak 77 ekor dan ikan *grade B* sebanyak 99 ekor dengan total penerimaan Rp. 22.450.000. Pada periode 4, ikan *grade high quality* sebanyak 2 ekor, ikan *grade A* sebanyak 81 ekor dan ikan *grade B* sebanyak 108 ekor dengan total penerimaan Rp. 24.950.000.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha ikan hias maskoki di MSL Gold Fish Farm merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui pendapatan usaha ikan hias maskoki dapat dilihat pada Tabel 9 berikut

Tabel 9. Pendapatan Usaha Ikan Hias Maskoki di MSL Gold Fish Farm

Periode	Penerimaan Perperiode	Biaya Total	Jumlah
1	Rp. 23.550.000	Rp. 16.946.119	Rp. 6.603.881
2	Rp. 24.350.000	Rp. 16.504.119	Rp. 7.845.881
3	Rp. 22.450.000	Rp. 16.254.119	Rp.6.195.881
4	Rp. 24.950.000	Rp. 16.451.119	Rp. 8.498.801
Total Pendapatan			Rp. 29.144.524

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima MSL Gold Fish Farm adalah sebesar Rp. 29.144.524. hal ini menunjukkan bahwa MSL Gold Fish Farm mengalami keuntungan.

Analisis BEP

Break Even Point (BEP) adalah keadaan dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya, yaitu saat perusahaan tidak memperoleh keuntungan namun juga tidak menderita kerugian. Setelah proses analisis perhitungan break even point (BEP) menggunakan pendekatan matematis dilakukan berdasarkan data yang diterima sewaktu penelitian dan pengamatan terhadap usaha ikan hias maskoki di MSL Gold Fish Farm. Maka dapat diperoleh hasil analisis BEP sebagai berikut:

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 65.518.476}{\text{Rp } 416.666}$$

$$=157 \text{ Ekor}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 65.518.476}{731 \text{ ekor}} \\ &= \text{Rp. } 89.628 \end{aligned}$$

Break Even Point (BEP) sangat berhubungan dengan waktu dimana MSL Gold Fish Farm minimal harus menjual ikannya sebanyak 157ekor dalam waktu tertentu agar dapat kembali modal dan menjual ikannya per/ekor seharga Rp.89.628.

Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan penjualan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp } 95.300.000}{\text{Rp } 65.518.476} \\ &= 1,4 \end{aligned}$$

R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan Penjualan sebesar Rp.95.300.000dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp.65.518.476. Berdasarkan perhitungan diketahui R/C Ratio sebesar 1,4 lebih besar dari 1 artinya usaha ikan hias maskoki di MSL Gold Fish Farm layak diusahakan.

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp } 29.144.524}{\text{Rp } 65.518.476} \\ &= 0,4 \end{aligned}$$

B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan sebesar Rp.29.144.524dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.65.518.476. berdasarkan perhitungan diketahui B/C

Ratio sebesar 0,4 lebih kecil; dari 1 artinya usaha ikan hias maskoki MSL Gold Fish Farm tidak layak diusahakan, namun masih memberikan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Biaya total rata-rata ikan hias maskoki di MSL Gold Fish Farm adalah sebesar Rp.65.518.476. Penerimaan Penjualan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp.95.300.000 pertahun sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.29.144.524.
2. Usaha ikan hias maskoki di MSL Gold Fish Farm untuk mencapai titik impas minimal harus menjual ikannya sebanyak 157ekor dan menjual ikannya dengan harga Rp.89.628. Usaha ikan hias maskoki jika dilihat dari R/C Ratio usaha ini layak karena nilai R/C Ratio nya lebih besar dari 1, yakni sebesar 1,4. Jika dilihat dari B/C Ratio usaha ikan hias maskoki tidak layak dikembangkan karena nilai B/C Ratio yang diperoleh lebih kecil dari 1, yaitu sebesar 0,4. Jadi MSL Gold Fish Farm layak diusahakan namun memberikan keuntungan yang sedikit bagi peternak.

Saran:

1. Untuk lahan usaha ikan hias maskoki MSL Gold Fish Farm dapat melakukan perluasan usaha yang berguna untuk lebih banyaknya lagi ikan hias yang dapat dihasilkan. Dengan lahan yang lebih besar maka hasil ikan hias maskoki dan pendapatan yang dihasilkan pengusaha akan lebih tinggi.
2. Pemerintah memberikan perlindungan kepada pengusaha ikan hias maskoki untuk fluktuasi harga agar pengusaha tidak rugi.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti permasalahan yang serupa agar terwujudnya hasil penelitian yang lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Eddy dan Liviawaty, Evy. 1990. *Maskoki Budidaya dan Pemasarannya*. Bandung: Penerbit Kanisius.
- Ardia Destia Rahayu. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Gula Semut Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU)*, Jatirogo, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. 2018. Kecamatan Medan Amplas Dalam Angka 2018.
- Dahuri R. 2000. *Prospek Bisnis Perikanan dan Kelautan Indonesia*. Jakarta: Agrimedia.
- I Apriyanti. 2020. *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Agriprimitech 3 (2).
- Ibrahim, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iwardiyantok. 2014. *Prevalensi dan Intensitas Ikan Maskoki (*Carrasius auratus*) yang Terserang *Lernaea cyprinacea* di Sentra Budidaya Ikan Maskoki Kabupaten Tulungagung Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.
- Jakfar dan Kasmir. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Jiwandu, R. Agung. 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Maskoki (*Caassius Auratus*) kelompok Pembudidaya Ikan Tirta Kencana Agung Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur*.
- M thamrin, A Mardhiyah. 2017. *ibM Padi Hazton dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah*. Jurnal PRODIKMAS hasil pengabdian kepada masyarakat 1 (2).
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI press
- Sorga, Siti. 2013. *Analisis Komparasi Nilai Tambah dalam Berbagai Produk Olahan Kedelai pada Industri Rumah Tangga di Kota Medan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Sukirno, 2008. *Mikro ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: RajaGafindo Persada.
- Witoko, Dkk. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Udang Vanname di KerAMBA Jaring Apung Laut, Bandar Lampung*.

Lampiran 1. Biaya Penyusutan

Perlengkapan	jumlah	satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan Perbarang (Rp)	Total biaya penyusutan (Rp)	Penyusutan perperiode (Rp)
Pompa air	2	Unit	250.000	500.000	5	4166	8.332	24.996
Kapas filter	3	Buah	25.000	75.000	5	416	1.248	3.744
Batu kerikil	2	Karung	5.000	10.000	5	83	166	498
Lampu UV	2	Buah	180.000	360.000	3	5.000	10.000	30.000
Paralon	1	Batang	18.000	18.000	10	150	150	450
Tong	2	Buah	15.000	30.000	5	250	500	1.500
Kolam semen	1	Buah	1.600.000	1.600.000	10	13.333	13.333	39.999
Kolam terpal	3	Buah	250.000	750.000	5	416	12.498	37.494
Kolam fiber	2	Buah	1.700.000	3.400.000	10	14.166	28.332	84.996
Jaring kawat	3	Meter	17.000	51.000	3	472	1.416	4.248
Aerator kecil	4	Unit	265.000	1.060.000	3	7.316	29.444	88.332
Aerator besar	1	Unit	1.400.000	1.400.000	7	16.666	16.666	49.998
Serokan ikan	1	Buah	25.000	25.000	5	416	416	1.248
Akuarium	3	Buah	325.000	975.000	10	2.708	8.124	24.372
Rak akuarium	2	Buah	350.000	700.000	10	2.916	5.832	17.496
Selang air	1	Rol	60.000	60.000	5	1.000	1.000	3.000
Selang aerator	1	Rol	50.000	50.000	5	833	833	2.449
Tabung oksigen	1	Buah	550.000	550.000	10	4.583	4.583	13.749
Genset	1	Unit	2.400.000	2.400.000	10	20.000	20.000	60.000
Centong	1	Buah	6.000	6.000	5	100	100	300
Mangkuk kaca	5	Buah	15.000	75.000	5	250	1.250	3.750
Induk ikan	3	Ekor	1.500.000	4.500.000	1	125.000	375.000	1.125.000
Total							539.223	1.617.619

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 2. Biaya Variabel Periode 1

Periode 1				
No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)
1	Listrik	-	-	1.200.000
2	PDAM	-	-	1.050.000
3	Transportasi	-	-	450.000
4	Biaya Pakan			
	- Cacing sutra	80 mug	8.000	640.000
	- Kutu air	4 kantong	50.000	200.000
5	Biaya Obat-Obatan			
	- Garam ikan	20 Kg	2.600	52.000
	- Pomate	1 bungkus	75.000	75.000
	- Amoxilin	1 papan	5.000	5.000
	- Tetra cycline	1 botol	3.500	3.500
6	Biaya Pengemasan			
	- Plastik	1 Kg	20.000	20.000
	- Karet	0,5 Kg	10.000	5.000
	- Oksigen	2 tabung	30.000	30.000
	- Sterofoam	10 box	20.000	200.000
	- Solatip	2 roll	8.000	16.000
Total Biaya Variabel				3.946.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 3. Biaya Variabel Periode 2

Periode 2				
No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)
1	Listrik	-	-	1.200.000
2	PDAM	-	-	1.050.000
3	Transportasi	-	-	450.000
4	Biaya Pakan			
	- Cacing sutra	85 mug	8.000	680.000
	- Kutu air	4 Kantong	50.000	200.000
5	Biaya Obat-Obatan			
	- Garam ikan	20 Kg	2.600	52.000
	- Pomate	2 bungkus	75.000	150.000
	- Amoxilin	2 bungkus	5.000	10.000
	- Tetra cycline	1 botol	3.500	3.500
6	Biaya Pengemasan			
	- Plastik	1 Kg	20.000	20.000
	- Karet	0,5 Kg	10.000	10.000
	- Oksigen	2 Tabung	30.000	60.000
	- Sterofoam	12 Box	20.000	240.000
	- Solatip	2 roll	8.000	16.000
Total Biaya Variabel				4.141.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 4. Biaya Variabel Periode 3

Periode 3				
No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)
1	Listrik	-	-	1.200.000
2	PDAM	-	-	1.050.000
3	Transportasi	-	-	450.000
4	Biaya Pakan			
	- Cacing sutra	75 mug	8.000	600.000
	- Kutu air	3 Kantong	50.000	150.000
5	Biaya Obat-Obatan			
	- Garam ikan	20 Kg	2.600	52.000
	- Pomate	1 bungkus	75.000	75.000
	- Amoxilin	1 papan	5.000	5.000
	- Tetra cycline	1 botol	3.500	3.500
6	Biaya Pengemasan			
	- Plastik	1 Kg	20.000	20.000
	- Karet	0,5 Kg	10.000	10.000
	- Oksigen	2 Tabung	30.000	60.000
	- Sterofoam	10 Box	20.000	200.000
	- Solatip	2 1roll	8.000	16.000
Total Biaya Variabel				3.891.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 5. Biaya Variabel Periode 4

Periode 4				
No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)
1	Listrik	-	-	1.200.000
2	PDAM	-	-	1.050.000
3	Transportasi	-	-	450.000
4	Biaya Pakan			
	- Cacing sutra	80 mug	8.000	640.000
	- Kutu air	4 Kantong	50.000	200.000
5	Biaya Obat-Obatan			
	- Garam ikan	20 Kg	2.600	52.000
	- Pomate	2 bungkus	75.000	150.000
	- Amoxilin	1 bungkus	5.000	5.000
	- Tetra cycline	1 botol	3.500	3.500
6	Biaya Pengemasan			
	- Plastik	1 Kg	20.000	20.000
	- Karet	0,5 Kg	10.000	10.000
	- Oksigen	2 tabung	30.000	60.000
	- Sterofoam	12 box	20.000	240.000
	- Solatip	1roll	8.000	8.000
Total Biaya Variabel				4.088.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 6. Pendapatan Periode 1

Periode 1				
No	Ikan Berdasarkan Grade-nya	Rata-rata Produksi Per Periode (ekor)	Harga Rata-rata (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	<i>High Quality</i>	2	1.000.000	2.000.000
2	<i>Grade A</i>	73	150.000	10.950.000
3	<i>Grade B</i>	106	100.000	10.600.000
Total Penerimaan		181		44.400.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 7. Pendapatan Periode 2

Periode 2				
No	Ikan Berdasarkan Grade-nya	Rata-rata Produksi Per Periode (ekor)	Harga Rata-rata (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	<i>High Quality</i>	3	1.000.000	3.000.000
2	<i>Grade A</i>	69	150.000	10.350.000
3	<i>Grade B</i>	110	100.000	11.000.000
Total Penerimaan		182		24.350.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 8. Pendapatan Periode 3

Periode 3				
No	Ikan Berdasarkan Grade-nya	Rata-rata Produksi Per Periode (ekor)	Harga Rata-rata (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	<i>High Quality</i>	1	1.000.000	1.000.000
2	<i>Grade A</i>	77	150.000	11.550.000
3	<i>Grade B</i>	99	100.000	9.900.000
Total Penerimaan		177		22.450.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 9. Pendapatan Periode 4

Periode 4				
No	Ikan Berdasarkan Grade-nya	Rata-rata Produksi Per Periode (ekor)	Harga Rata-rata (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	<i>High Quality</i>	2	1.000.000	2.000.000
2	<i>Grade A</i>	81	150.000	12.150.000
3	<i>Grade B</i>	108	100.000	10.800.000
Total Penerimaan		191		24.950.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 10. Biaya Tetap

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Biaya Tetap Perbulan (Rp)	Biaya Tetap Perperiode (Rp)
1	Tenaga Kerja	2	1.500.000	3.000.000	9.000.000
2	Sewa Lahan	1	583.333	583.333	1.745.000
3	Penyusutan Peralatan		164.000	164.000	492.619
4	Penyusutan Indukan	3	125.000	375.000	1.125.000
Total				4.122.333	12.362.619

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

KUISIONER

Analisis Pengembangan Usaha Ikan Hias Maskoki di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm

**(Studi Kasus: Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota
Medan)**

Pengantar

- Kuisisioner ini disusun untuk melihat dan mengetahui antara lain :
 1. Berapakah jumlah pendapatan usaha ikan hias maskoki permusim kawin
 2. Apakah usaha ikan maskoki layak dikembangkan
- Kuisisioner ini semata-mata ditujukan untuk keperluan ilmiah dalam menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Untuk itu saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk mengisi kuisisioner ini dengan lengkap, jujur, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar informasi yang disajikan nantinya dapat dipertanggungjawabkan.
- Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Robby Fakhru Rifqi

Npm : 1504300148

Program Studi : Agribisnis

KUISIONER

Analisis Pengembangan Usaha Ikan Hias Maskoki di Medan Simpang Limun Gold Fish Farm

(Studi Kasus: Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota
Medan)

I. DATA SAMPEL

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Alamat :
5. Pendidikan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Status Kepemilikan Lahan : Milik sendiri Sewa
8. Pekerjaan : Utama/Pokok Sampingan
9. Lamanya Berternak : tahun

II. BIAYA PERALATAN

No	Macam-Macam Alat	Jumlah	Harga Per Satuan (Rp)	Umur Ekonomis
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				

14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				

III. SARANA PRODUKSI

A. Lahan

1. Bagaimana status penguasaan lahan Bapak/Ibu?
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Garap/ Bagi hasil
 - d. Lembaga/ Pemerintah

2. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu digunakan untuk usaha?
Luas Lahan :..... m^2

3. Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan Bapak/Ibu untuk menyewa lahan?
Biaya sewa lahan :Rp...../ Tahun

B. Indukan

1. Bagaimana cara Bapak/ibu memperoleh indukan?
 - a. Membeli
 - b. *Breedings* sendiri
 - c. Bantuan
 - d. Lainnya.....

2. Berapa jumlah indukan yang Bapak/Ibu butuhkan dalam setiap musim kawin?
Jantan :..... ekor
Betina :..... ekor

3. Berapa harga indukan?
Harga indukan : Jantan :Rp...../ ekor
: Betina :Rp...../ ekor

C. Pakan

Jenis pakan yang digunakan dalam satu musim kawin:

No	Jenis Pakan	Jumlah	Harga
1			
2			
3			
4			

D. Obat pengendalian penyakit

Jenis obat pengendalian penyakit yang digunakan:

No	Jenis Obat	Jumlah	Harga
1			
2			
3			
4			

IV. PENGELOLAAN USAHA

A. Persiapan wadah

1. Berapa ukuran wadah?cm ×cm ×.....cm

B. Pengairan

1. Berapa sering Bapak/Ibu melakukan kegiatan penggantian air?

- a. Setiap hari
 b. Seminggu sekali
 c. Sebulan sekali
 d. Lainnya.....

2. Bagaimana sistem penggantian air yang Bapak/Ibu terapkan?

Jawab

.....

.....

.....

3. Darimana sumber air yang digunakan untuk pengairan diperoleh?
 - a. Air sumur
 - b. PDAM
 - Lainnya.....
 - c. Irigasi/Sungai
 - d.
4. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penggairan?
Biaya : Rp.....

C. Penyakit Ikan

1. Apakah ikan Bapak/Ibu sering diserang penyakit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jenis penyakit apa yang menyerang ikan milik Bapak/Ibu?
:.....
:.....
:.....
:.....
:.....
3. Bagaimana cara mengatasi penyakit tersebut?
:.....
:.....
:.....
:.....
:.....

D. PENYORTIRAN IKAN

1. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan penyortiran dalam sekali pembesaran?
Jawab :.....

E. PANEN

1. Apa yang Bapak/Ibu lakukan terhadap hasil panen?
 - a. Dijual langsung
 - b. Dijadikan indukan
 - c. Disimpan
 - d. Lainnya.....
2. Dimanakah Bapak/Ibu menjual hasil panen?
 - a. Toko
 - b. Online

2. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja yang Bapak/Ibu lakukan?
 - a. Borongan
 - b. Harian

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usaha?
*isikan dalam tabel/kolom yang telah disediakan

Keterangan : Upah tenaga kerja laki-laki = Rp.80.000
: Upah tenaga kerja wanita = Rp.60.000

VI. BIAYA LAIN-LAIN

—

—

—

—

—

VII. PERTANYAAN LAIN

1. Kapan Bapak/Ibu memulai usaha ikan mas koki ini?

Jawab

:

.....

2. Mengapa Bapak/Ibu memilih usaha ini?

Jawab

:

.....

3. Berapa besar modal dalam satu kali musim kawin?

Jawab

.....
.....

4. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam berternak ikan mas koki?

Jawab

.....
.....